

**PENGELOLAAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA KURIKULUM 2013
DI SMP NEGERI 2 TRUCUK KLATEN**

NASKAH PUBLIKASI

**Disusun dan Diajukan untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Magister dalam Ilmu Pendidikan Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Surakarta**



**Oleh :
Bambang Eka Pramana
NIM : Q 100090192**

**MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2014**

SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Bambang Eka Pramana
NIM : Q 100090192
Fakultas/Jurusan : Pascasarjana/ Manajemen Pendidikan (M.Pd)
Jenis : Tesis
Judul : Pengelolaan Pembelajaran Matematika Kurikulum
2013 di SMP Negeri 2 Trucuk Klaten

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyetujui untuk:

1. Memberikan hak bebas royalti kepada Perpustakaan UMS atas penulisan karya ilmiah saya, demi pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Memberikan hak menyimpan, mengalihmediakan/ mengalihformatkan data (*database*), mendistribusikan, serta menampilkannya dalam bentuk *softcopy* untuk kepentingan akademis kepada Perpustakaan UMS, tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta.
3. Bersedia dan menjamin untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan Perpustakaan UMS dari semua bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 26 Februari 2014
Yang Menyatakan



(Bambang Eka Pramana)

NASKAH PUBLIKASI

PENGELOLAAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA KURIKULUM 2013 DI SMP NEGERI 2 TRUCUK KLATEN

Telah disetujui oleh :

Pembimbing,

A handwritten signature in blue ink, consisting of a series of loops and a long horizontal stroke, representing the signature of Prof. Dr. Utama, M.Pd.

Prof. Dr. Utama, M.Pd.

**MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2014**

PENGELOLAAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA KURIKULUM 2013 DI SMP NEGERI 2 TRUCUK KLATEN

Oleh :

Bambang Eka Pramana¹, Utama²

¹⁾ Mahasiswa Program Magister Manajemen Pendidikan Pascasarjana UMS Surakarta,

²⁾ Dosen Program Magister Manajemen Pendidikan Pascasarjana UMS Surakarta.

Abstract

Purpose of research is description: 1) Study planning of curriculum mathematics 2013 in Junior High School State 2 Trucuk Klaten; 2) Implementation of study of curriculum mathematics 2013 in Junior High School State 2 Trucuk Klaten?; 3) Assessment of study of curriculum mathematics 2013 in Junior High School State 2 Trucuk Klaten. Research type is qualitative. Research approach applies phenomenology. Research subject is headmaster and teacher. Data collecting method applies in-depth interview, observation and documentation. Data analytical technique applies interactive. Result of research that is : 1) Teacher in study planning of curriculum mathematics 2013 development core interest and base interest formulated in study indicator by true sistematic; 2) Teacher in implementation study of curriculum mathematics 2013 applying learning which envelop observation, duestioning, experiment, reason, and networking (cpmmunication and creation), like scientific strategy, and approach of learning bases on discovery/inquiry learning) and study yielding masterpiece to project based learning); 3) Teacher in executing assessment of study of curriculum mathematics 2013 with a few step, that is pre-proofing, assessment of process, and evaluating after study process with various instrument and assessment autentik.

Key Word : management, learning, mathematic.

Pendahuluan

Pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mengemban fungsi tersebut pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Kurikulum merupakan pedoman mendasar dalam proses belajar dan mengajar di dunia pendidikan berhasil tidaknya suatu pendidikan, mampu tidaknya suatu

pendidikan, mampu tidaknya seorang peserta didik dan pendidik dalam menyerap dan memberikan pengajaran dan sukses tidaknya suatu tujuan pendidikan itu dicapai tentu akan sangat bergantung kepada kurikulum. Bila kurikulumnya didesain dengan sistematis dan komprehensif serta integral dengan segala kebutuhan pengembangan dan pembelajaran peserta didik untuk mempersiapkan diri menghadapi kehidupannya tentu hasil atau *out put* pendidikan itupun akan mampu mewujudkan harapan tapi bila tidak, kegagalan demi kegagalan akan terus membayangi dunia pendidikan.

Secara teoritis, mengevaluasi kurikulum yang menekankan pada situasi sangat sulit. perencanaan dan pelaksanaan pengajaran sangat beraneka, peranan guru dalam mengembangkan dan menerapkan kreasinya sangat besar, sehingga cukup sulit merancang alat penilaian yang dapat mencakup skala yang agak luas. Kesulitan lain adalah juga dalam menentukan standar kriteria. Penekanan pada organisasi. Tipe kurikulum ini sangat menekankan pada proses belajar mengajar, meskipun dengan berbagai perbedaan dan disana-sini ada pertentangan, umpamanya antara konsep sistem instruksional (pengajaran berprogram, pengajaran modul, pengajaran dengan bantuan komputer) dengan konsep pengajaran (perkembangan) dari Bruner dan Jean Piaget, keduanya sangat mempengaruhi perkembangan kurikulum tipe ini (Depdikbud, 2013). Kurikulum 2013 sudah diimplementasikan pada tahun pelajaran 2013/2014 pada sekolah-sekolah tertentu (terbatas). Kurikulum 2013 diluncurkan secara resmi pada tanggal 15 Juli 2013. Sesuatu yang baru tentu mempunyai perbedaan dengan yang lama. Begitu pula kurikulum 2013 mempunyai perbedaan dengan KTSP. Berikut ini adalah perbedaan kurikulum 2013 dan KTSP.

Kurikulum yang menekankan pada organisasi menolak pendapat bahwa penguasaan pengetahuan merupakan alat untuk mencapai tujuan. Kurikulum yang menekankan organisasi juga sesungguhnya sukar untuk diukur. Secara teoritis penyusunan tes yang spesifik dapat dibuat, tetapi seperti telah diutarakan di muka, isi kurikulum tidak spesifik, tujuannya dapat dicapai dengan cara yang berbeda-beda. Tes yang disusun akan banyak menyangkut proses belajar yang bersifat umum. Lebih jauh, kalau penyusunan tes hasil belajar didasarkan pada tujuan, maka kurikulum yang menekankan pada organisasi, tesnya akan lebih banyak mengukur tujuan-tujuan tertentu terkait dengan pelaksanaan pendidikan.

Kurikulum 2013 sudah diimplementasikan pada tahun pelajaran 2013/2014 pada sekolah-sekolah tertentu (terbatas). Kurikulum 2013 diluncurkan secara resmi

pada tanggal 15 Juli 2013. Sesuatu yang baru tentu mempunyai perbedaan dengan yang lama. Begitu pula kurikulum 2013 mempunyai perbedaan dengan KTSP.

Kondisi nyata di SMP Negeri 2 Trucuk Klaten telah melaksanakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sejak tahun 2006 hingga tahun 2012, dan mengimplementasikan Kurikulum 2013 sejak dua tahun terakhir dengan berbagai keunggulan dan keterbatasannya. Dengan implementasi Kurikulum 2013 ini, SMP Negeri 2 Trucuk Klaten telah melaksanakan berbagai kegiatan yang menunjang kegiatan akademik, misalnya pendidikan dan pelatihan kurikulum 2013, in house training, bimbingan teknik, upervisi akademik, pembinaan rutin, menjalin kerjasama dengan pengawas dan Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten, dan sebagainya.

Memang masih ditemukan beberapa kendala dan kesenjangan di antara guru pada semua mata pelajaran terutama dalam memanfaatkan media teknologi informasi dalam pelaksanaan pembelajaran, keterampilan dan kemampuan guru dalam pembelajaran, pemanfaatan media pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan sebagainya, namun demikian, kepala sekolah telah berupaya maksimal untuk meminimalisir keterbatasan dan kekurangan tersebut, yaitu di antaranya melalui kolaborasi teman sejawat dalam mengoptimalkan pembelajaran. Untuk itu, penelitian ini mengambil judul : “Pengelolaan Pembelajaran Matematika Kurikulum 2013 di SMP Negeri 2 Trucuk Klaten”.

Tujuan umum peneliti untuk mendeskripsikan tentang pengelolaan pembelajaran matematika kurikulum 2014 di SMP Negeri 2 Trucuk Klaten. Sedangkan tujuan khusus yang hendak dicapai adalah mendeskripsikan tentang : 1) Perencanaan pembelajaran matematika; 2) Pelaksanaan pembelajaran matematika kurikulum 2013; 3) Penilaian pembelajaran matematika kurikulum 2013.

Metode Penelitian

Jenis penelitian adalah kualitatif Ditinjau dari pendekatannya, penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Lokasi penelitian di SMP Negeri 2 Trucuk Klaten. Penelitian kualitatif memiliki karakteristik berupa latar alamiah merupakan sumber data langsung dan peneliti merupakan instrumen kunci dalam penelitian (Sutama, 2010: 62-63). Pendekatan penelitian fenomenologi. Subjek penelitian adalah kepala sekolah dan guru

Metode pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif berupa kata-kata, hasil wawancara, observasi, hasil analisis dan dokumentasi atau semua catatan yang tersip di sekolah dan data sejenis lainnya seperti photo, sekolah dan rapat dinas terkait dengan pengelolaan kurikulum 2013 yang mendukung penelitian ini. Data hasil wawancara diperoleh dari kepala sekolah, ketua komite, dan guru. Jenis data dari hasil observasi berupa catatan lapangan tentang pengembangan sarana prasarana sekolah. Sumber data penelitian adalah sumber data primer berupa hasil wawancara dan observasi lapangan dengan informan, sedangkan sumber data sekunder berupa hasil studi dokumen yang diperoleh dalam penelitian. Untuk penentuan informan bahwa setelah peneliti melakukan *prasurvey* sebagai studi pendahuluan, peneliti menetapkan pihak-pihak yang menjadi subjek narasumber yang dijadikan sebagai subjek penelitian. Pemilihan *informan* dilakukan berdasarkan pertimbangan pada kemampuan mereka untuk memberi informasi yang diperlukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, narasumbernya, yaitu : kepala sekolah, dan guru. Teknik analisis data selama pengumpulan data dan setelah pengumpulan data .

Keabsahan data menggunakan pengamatan secara terus menerus, triangulasi data. teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang diperoleh melalui wawancara, untuk mencari atau memperoleh standar kepercayaan data yang diperoleh dengan jalan melakukan pengecekan data, cek ulang, dan cek silang pada dua atau lebih informasi, dan membicarakan dengan orang lain (rekan-rekan sejawat yang banyak mengetahui dan memahami masalah yang diteliti). Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat. Teknik ini juga mengandung beberapa maksud sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Perencanaan pembelajaran matematika kurikulum 2013 di SMP Negeri 2 Trucuk Klaten

Kurikulum sebagai rancangan pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam seluruh aspek kegiatan pendidikan. Mengingat pentingnya peranan kurikulum di dalam pendidikan dan dalam perkembangan kehidupan

manusia, maka dalam penyusunan kurikulum tidak bisa dilakukan tanpa menggunakan landasan yang kokoh dan kuat (Dadang, 2007). Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sesuai dengan pengertian tersebut, Kurikulum berisi seperangkat rencana dan pengaturan tentang kompetensi yang dibakukan untuk mencapai tujuan nasional dan cara pencapaiannya disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan daerah, sekolah / madrasah

Bunker & Rod (2006) dalam kajiannya tentang *"The Curriculum Model"*, mengemukakan bahwa muatan kurikulum merupakan dasar pemahaman kita tentang 'mengajar untuk memahami apa'. Hal ini didasarkan pada pendapat bahwa pendekatan ini telah menemukan dan menganalisis: a) sebagian besar anak-anak mencapai sedikit keberhasilan karena penekanan pada kinerja, yaitu "melakukan sesuatu yang tidak efektif"; b) mayoritas sekolah unggulan "mengetahui" sangat sedikit tentang permainan; c) hasil seharusnya "terampil" menjadi pemain yang sebenarnya memiliki sifat fleksibel dalam bidang teknik dan minimnya kapasitas pengambilan keputusan; d) ketergantungan pengembangan guru / pelatih pemain; e) kegagalan untuk mengembangkan "berpikir" penonton dan "mengetahui" administrator pada suatu waktu ketika permainan (olahraga) merupakan bentuk penting dari hiburan dalam industri hiburan.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih.

O'Neill G. (2010) dalam kajiannya tentang *"Overview of Curriculum Models"*, mengemukakan ada koleksi model kurikulum yang diorganisir sekitar bagaimana

memproses kognitif peserta didik menerima informasi yang baik secara individu atau peningkatan pada kelompok. Ini dapat bervariasi dari model pengolahan kognitif informasi lebih lanjut dan lebih ke model sosial, yaitu konstruktivisme sosial. Pendekatan populer yang muncul di daerah ini (yang juga selaras dengan desain *subject centered*) adalah pengorganisasian kurikulum yang menantang, signifikan, konseptual, dan disiplin.

Komponen RPP terdiri atas: 1) identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan; 2) identitas mata pelajaran atau tema/subtema; 3) kelas/semester; 4) materi pokok; 5) alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai; 6) tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan; 7) kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi; 8) materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi; 9) metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai; 10) media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran; 11) sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan; 12) langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup; dan 13) penilaian hasil pembelajaran.

Prideaux. D. 2003. *“Curriculum Design : ABC of Learning and Teaching In Medicine”*, mengemukakan bahwa mereka yang tidak dapat diterima saat menulis disebut "Tujuan perilaku." Setelah ditentukan, tujuan kemudian digunakan untuk menentukan unsur-unsur lain dari kurikulum (Konten, strategi pembelajaran, penilaian). Model ini telah menarik beberapa kritik-misalnya, bahwa sulit dan memakan waktu untuk membangun perilaku dan tujuan. Kritik yang lebih serius adalah model tersebut membatasi kurikulum pada kisaran keterampilan yang sempit pada mahasiswa didik dan pengetahuan yang dapat mudah dinyatakan dalam perilaku. Orde Tinggi berpikir, pemecahan masalah, dan proses untuk

memperoleh nilai-nilai mungkin dikecualikan karena mereka tidak dapat hanya dinyatakan dalam istilah perilaku. Sebagai hasil dari kritik seperti tujuan model telah berkurang dalam popularitas. Pentingnya menjadi jelas tentang tujuan kurikulum diterima dengan baik. Baru-baru ini, model yang preskriptif lain desain kurikulum telah muncul. "Hasil pendidikan berbasis" mirip banyak hal dengan model tujuan dan lagi mulai dari premis-sederhana kurikulum harus didefinisikan oleh hasil yang akan diperoleh oleh peserta didik.

Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rancangan pembelajaran mata pelajaran per unit yang akan diterapkan guru dalam pembelajaran di kelas. Seorang guru diharapkan mampu menerapkan pembelajaran secara terprogram, oleh karena itu harus memiliki daya terap RPP yang tinggi (Muslich, 2008: 45). Pembelajaran harus direncanakan sedemikian rupa sehingga berlangsung secara progresif. Dengan pembelajaran terencana bisa diatur jeda pada akhir setiap tahap program untuk konsolidasi dan mempraktikkan semua pelajaran yang sudah disampaikan sebelum melangkah pada tahap berikutnya (Supriadi, 2010: 67). Sebagai seorang pendidik, diketahui bahwa profesionalisme seorang guru bukanlah pada kemampuannya dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, tetapi lebih pada kemampuannya untuk melaksanakan pembelajaran yang menarik dan bermakna bagi siswanya (Sugiyanto, 2009:1).

Dalam Undang-undang Nomor. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah menuntut pelaksanaan otonomi daerah dan wawasan demokrasi dalam penyelenggaraan pendidikan. Pengelolaan pendidikan yang tadinya bersifat sentralistik berubah menjadi desentralistik. Desentralisasi pengelolaan pendidikan dengan dilakukannya penyempurnaan kurikulum ini mengacu Undang-undang Nomor. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3 tentang fungsi dan tujuan pendidikan nasional, dan pasal 35 ayat 1 tentang standar isi, proses, dan kompetensi lulusan.

Wolf, Hill & Evers (2006) dalam kajiannya tentang "*Handbook for Curriculum Assessment Winter 2006*", menyatakan bahwa informasi yang dikumpulkan sebagai bagian dari penilaian kurikulum dapat digunakan untuk menginformasikan perubahan kurikulum di beberapa daerah, termasuk: 1) desain kurikulum / kursus; 2) sosialisasi kurikulum / kursus; 3) penilaian kurikulum; 4) lingkungan belajar; dan lainnya. Upaya penilaian kurikulum umumnya efektif bila: 1) dilihat sebagai

komprehensif, integral, sistematis, dan berkesinambungan; 2) dilihat sebagai alat untuk perbaikan diri; 3) tindakan bermakna; 4) beberapa sumber langkah-langkah yang digunakan; 5) hasil dihargai, dan benar-benar digunakan untuk meningkatkan program dan proses; 6) melibatkan partisipasi dan masukan dari dosen, karyawan, dan mahasiswa didik; 7) fokus pada program, bukan pada kinerja individu pendidik.

Dalam menyusun RPP hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut: 1) perbedaan individual peserta didik antara lain kemampuan awal, tingkat intelektual, bakat, potensi, minat, motivasi belajar, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik; 2) partisipasi aktif peserta didik; 3) berpusat pada peserta didik untuk mendorong semangat belajar, motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi dan kemandirian; 4) pengembangan budaya membaca dan menulis yang dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan; 5) Pemberian umpan balik dan tindak lanjut RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi; 6) Penekanan pada keterkaitan dan keterpaduan antara KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar; 7) Mengakomodasi pembelajaran tematik-terpadu, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya; 8) Penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

2. Pelaksanaan pembelajaran matematika kurikulum 2013 di SMP Negeri 2 Trucuk Klaten

Guru dalam menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, meliputi: 1) Memahami prinsip perancangan pembelajaran yang mendidik; 2) Mengembangkan rancangan-rancangan pembelajaran yang mendidik; 3) Menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas, laboratorium maupun di lapangan; 4) Melaksanakan pembelajaran yang mendidik di dalam kelas, di laboratorium, dan di lapangan dengan memperhatikan standar keamanan yang dipersyaratkan; 5) Menggunakan media pembelajaran dan

sumber belajar yang relevan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang diampu untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh; 6) Mengambil keputusan transaksional dalam pembelajaran yang diampu sesuai dengan situasi yang berkembang.

Hail penelitian Kouwenhoven (2010) tentang *“Competence-Based Curriculum Development In Higher Education: Some African Experiences”*, menyatakan bahwa kompetensi adalah kemampuan untuk memilih dan menggunakan keahlian secara terpadu. Kombinasi dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap dengan tujuan yang terangkum dalam kurikulum untuk mewujudkan tugas dan tujuan dalam konteks tertentu, sedangkan karakteristik pribadi seperti motivasi, kepercayaan diri, dan kemauan adalah bagian dari konteks itu.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar misalnya materi ajar dan nilai karakter pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan peserta didik yang saling bertukar informasi, maka perlunya penyempurnaan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran di SMP Negeri 2 Trucuk harus selalu ditinjau kembali setiap semester sekali dalam upaya mengakomodasi materi ajar dan nilai sikap sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Aspek kesinambungan penyempurnaan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran selalu disusun dan dikembangkan menyesuaikan perkembangan dan kebutuhan peserta didik,

McKimm (2003) dalam kajiannya tentang *“Curriculum Design and Development”*, mengemukakan bahwa kata kurikulum berasal dari makna *currere*, Latin 'untuk menjalankan'. Ini menyiratkan bahwa salah satu fungsi dari kurikulum adalah untuk menyediakan tempat atau desain yang memungkinkan pembelajaran berlangsung. Kurikulum terkait dengan mata pelajaran dan pembelajaran yang diperkirakan akan berlangsung selama waktu tertentu dan memuat program studi dalam hal pengetahuan, keterampilan dan sikap, mereka harus menentukan pengajaran utama, belajar, metode penilaian, dan memberikan indikasi sumber belajar yang diperlukan untuk mendukung penyampaian bahan yang efektif. Sebuah kurikulum lebih dari silabus. Sebuah silabus menggambarkan isi dari program dan dapat dilihat sebagai salah satu bagian dari kurikulum. Kebanyakan kurikulum tidak dikembangkan dari awal dan semua beroperasi dalam batasan organisasi dan masyarakat. Kurikulum yang ditulis dan diterbitkan, misalnya sebagai hidangan

dokumentasi, adalah kurikulum resmi atau formal. Tujuan dari pembangunan pendidikan adalah untuk memastikan bahwa kurikulum resmi disampaikan sebagai kurikulum fungsional dan tidak ada kekeliruan dalam implementasi dan pengembangannya.

Guru dalam pembelajaran harus menjalin komunikasi dengan peserta didik. Kompetensi ini meliputi: 1) Memahami berbagai strategi berkomunikasi yang efektif, empatik dan santun secara lisan, tulisan, dan/atau bentuk lain; 2) Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik dengan bahasa yang khas dalam interaksi kegiatan/permainan yang mendidik yang terbangun secara tipikal dari (a) penyiapan kondisi psikologis peserta didik untuk ambil bagian dalam permainan melalui bujukan dan contoh; (b) ajakan kepada peserta didik untuk ambil bagian; (c) respon peserta didik terhadap ajakan guru; dan (d) reaksi guru terhadap respon peserta didik.

Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan, sasaran pembelajaran mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan. Ketiga ranah kompetensi tersebut memiliki lintasan perolehan (proses psikologis) yang berbeda. Sikap diperoleh melalui aktivitas “menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan”. Pengetahuan diperoleh melalui aktivitas “mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, mencipta.

Terkait dengan desain pembelajaran, peran guru adalah mengkreasi dan memahami model-model pembelajaran inovatif. Gunter *et al* (1990:67) mendefinisikan *an instructional model is a step-by-step procedure that leads to specific learning outcomes*. Joyce & Weil (1980) mendefinisikan model pembelajaran sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pembelajaran. Dengan demikian, model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar (dalam Santyasa, 2005: 10).

Keterampilan diperoleh melalui aktivitas “mengamati, menanya, mencoba, mengajar, menyaji, dan mencipta”. Karakteristik kompetensi beserta perbedaan lintasan perolehan turut serta mempengaruhi karakteristik standar proses. Untuk memperkuat pendekatan ilmiah (*scientific*), tematik terpadu (tematik antarmata

pelajaran), dan tematik (dalam suatu mata pelajaran) perlu diterapkan pembelajaran berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*). Untuk mendorong kemampuan peserta didik untuk menghasilkan karya kontekstual, baik individual maupun kelompok maka sangat disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

Proses pembelajaran sebagai kegiatan inti merupakan kegiatan untuk mencapai kompetensi dasar. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan minat, bakat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan sistemik (Harta, 2012: 54). Dalam konteks sikap dan perlakuan guru dalam bergaul dan berinteraksi dengan siswa menjadi faktor yang perlu terus dipertimbangkan dan dilaksanakan dengan baik sesuai dengan prinsip pendidikan dan tujuan untuk memanusiakan manusia agar lebih manusiawi (Suharsaputra, 2011: 79).

Kurikulum 2013 pada jenjang SMP tidak memasukkan mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi (TIK), karena TIK merupakan pengantar pembelajaran bagi setiap guru. Hasil ini sesuai dengan kajian yang ditawarkan oleh Tucker A, Deek F, Jones J, McCowan D, Stephenson C & Verno A (2003) dalam kajiannya tentang "Computer Science: Final Report of the ACM K-12 Task Force Curriculum Committee", yang mengemukakan bahwa model kurikulum berbasis informasi dan teknologi (IT) bertujuan untuk membantu mengatasi masalah ini. Ini menyediakan kerangka kerja dalam departemen pendidikan di kabupaten dan sekolah dapat merevisi kurikulum mereka untuk lebih baik perlu mengatasi dan mendidik kaum muda di wilayah yang penting, dan dengan demikian lebih baik mempersiapkan mereka untuk efektif menjadi warga Negara yang baik dan berhasil.

3. Penilaian pembelajaran matematika kurikulum 2013 di SMP Negeri 2 Trucuk Klaten

Penilaian proses dan hasil belajar. Kompetensi ini meliputi: 1) Memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu; 2) menentukan aspek-aspek proses dan hasil belajar yang penting untuk dinilai dan dievaluasi sesuai dengan karakteristik

mata pelajaran yang diampu; 3) Menentukan prosedur penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar; 4) Mengembangkan instrumen penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar; 5) Mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar; 6) menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk berbagai tujuan; 7) Melakukan evaluasi proses dan hasil belajar.

Schwartz (2008) dalam kajiannya tentang *"A Bit About Curriculum"*, mengemukakan bahwa kurikulum tidak hanya mencakup keseluruhan kegiatan, metode, materi, fisik, dan lingkungan sosial melalui pembelajaran secara keseluruhan, tetapi juga proses dinamis yang membentuk dan mengubah komponen ini. Beberapa lembaga, penyandang dana program, peserta didik itu sendiri, masyarakat lingkup nasional atau internasional, membentuk proses ini. Sementara istilah 'kurikulum' dapat merujuk keseluruhan pembelajaran yang terjadi di dalam dunia pendidikan.

Penilaian sangat dibutuhkan dalam berbagai kegiatan kehidupan manusia sehari-hari, karena disadari atau tidak, sebenarnya evaluasi sudah sering dilakukan, baik untuk diri sendiri maupun kegiatan social lainnya. Hal ini dapat dilihat mulai dari berpakaian, setelah berpakaian ia sendiri di hadapan kaca apakah penampilannya sudah wajar atau belum. Guru sebagai sumber daya manusia atau ketenagaan yang ada di sekolah mempunyai peran yang sangat menentukan dan merupakan kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran karena guru adalah pengelola pembelajaran bagi para siswa agar pembelajaran berjalan efektif dan efisien harus disediakan guru yang sesuai dengan kebutuhan sekolah, baik jumlah, kualifikasi maupun spesialisasi.

Tucker A, Deek F, Jones J, McCowan D, Stephenson C & Verno A (2003) dalam kajiannya tentang *"Computer Science: Final Report of the ACM K-12 Task Force Curriculum Committee"*, mengusulkan sebuah model kurikulum yang dapat digunakan untuk mengintegrasikan komputer yang dapat membantu kelancaran penyampaian ilmu pengetahuan dan seluruh kompetensi pada sekolah dasar dan menengah, baik di Amerika Serikat dan di seluruh dunia. Hal ini menanggapi kebutuhan mendesak untuk memberikan koherensi akademik dalam mengikuti pertumbuhan dunia yang cepat dari komputerisasi dan teknologi di dunia modern, di samping kebutuhan untuk masyarakat terdidik yang dapat memanfaatkan teknologi yang paling efektif untuk kepentingan umat manusia.

Posisi strategis guru dalam meningkatkan mutu pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan profesionalnya. Mulyasa (2002: 56), menyatakan dalam pencapaian mutu pendidikan faktor kesiapan guru sangat menentukan, sebab guru merupakan tokoh sentral dalam penyelenggaraan pendidikan. Seperti pendapat Zamroni (2000;51), bahwa untuk meningkatkan kualitas pendidikan sasaran sentral yang dibenahi adalah kualitas guru. Guru merupakan faktor penentu kesuksesan usaha pendidikan, sehingga setiap pembaharuan kurikulum selalu bermuara pada guru, maka dalam pembelajaran memerlukan evaluasi dan tindaklanjut dari guru yang bersangkutan.

Dalam pembelajaran memerlukan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Penilaian pencapaian kompetensi pengetahuan merupakan bagian dari penilaian pendidikan. Dalam lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan dijelaskan bahwa penilaian pendidikan merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik yang mencakup: penilaian otentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional, dan ujian sekolah/madrasah. Penilaian hasil belajar peserta didik mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara berimbang sehingga dapat digunakan untuk menentukan posisi relatif setiap peserta didik terhadap standar yang telah ditetapkan.

Howard (2007), dalam kajiannya tentang *"Curriculum Development"*, mengisyaratkan teorinya tentang pengembangan kurikulum adalah sederhana, logis, dan rasional, juga harus memperhatikan guru sebagai pendidik mulai dari pengalaman pembelajaran lebih holistik dan menilai hasil yang tidak begitu mudah diukur pada peserta didik. Menanggapi pendekatan kurikulum yang dianjurkan oleh Tyler, sering disebut pendekatan produk, kehadirannya apa yang dikenal sebagai pendekatan proses. Pendekatan ini paling terkait dengan pembelajaran.

Pendidik melakukan penilaian kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian "teman sejawat" (*peer evaluation*) oleh peserta didik dan jurnal. Instrumen yang digunakan untuk observasi, penilaian diri, dan penilaian

antarpeserta didik adalah daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik, sedangkan pada jurnal berupa catatan pendidik.

Karpathy & Panne (2010), hasil penelitiannya tentang. "*Curriculum Learning for Motor Skills*" mengemukakan bahwa kontribusi kami ada dua. Pertama, struktur kurikulum tingkat rendah diprogramkan dengan strategi tiga bagian (mencapai, mengeksplorasi, menggeneralisasi) untuk eksplorasi-pembangunan berbasis keterampilan gerak parameter. Ini bentuk pembangunan keterampilan parameter secara progresif dan terarah. Kurikulum didasarkan pada pemahaman dan kebutuhan manusia, tidak berbeda dengan *re-quired* oleh instruktur saat merancang program pelatihan. Kedua, pekerjaan kita berfungsi sebagai konsep bukti-penting bagi penerapan pembelajaran berbasis kurikulum untuk kontrol yang tidak stabil diartikulasikan tokoh gerakan yang sangat dinamis. Sifat yang sangat sensitif dari gerakan ini sangat menantang untuk mengontrol kegiatan pembelajaran. Untuk mencapai yang terbaik dari pengetahuan kita, ada sedikit pekerjaan yang sebanding sebelum pendekatan perkembangan kelas. Pekerjaan kami mulai membangun jembatan antara pembelajaran, ide pengembangan kurikulum, dan metode untuk mengendalikan program.

Pendidik menilai kompetensi pengetahuan melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan. 1) Instrumen tes tulis berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. Instrumen uraian dilengkapi pedoman penskoran; 2) Instrumen tes lisan berupa daftar pertanyaan; 3) Instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah dan/atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.

Pendidik menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik melakukan demonstrasi atau mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang dilengkapi *rubric*, untuk : a) Tes praktik adalah penilaian yang menuntut respon berupa keterampilan melakukan suatu aktivitas atau perilaku sesuai dengan tuntutan kompetensi; b) Proyek adalah tugas-tugas belajar (*learning tasks*) yang meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan secara tertulis maupun lisan dalam waktu tertentu; c) Penilaian portofolio adalah penilaian yang dilakukan dengan cara menilai kumpulan seluruh

karya peserta didik dalam bidang tertentu yang bersifat reflektif-integratif untuk mengetahui minat, perkembangan, prestasi, dan/atau kreativitas peserta didik dalam kurun waktu tertentu. Karya tersebut dapat berbentuk tindakan nyata yang mencerminkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungannya.

Simpulan

Hasil penelitian dan pembahasan tentang “Pengelolaan Pembelajaran Matematika Kurikulum 2013 di SMP Negeri 2 Trucuk Klaten”, dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Guru dalam perencanaan pembelajaran matematika kurikulum 2013 mengembangkan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang dijabarkan dalam indikator pembelajaran sesuai dengan sistematika yang benar; 2) Guru dalam melaksanakan pembelajaran matematika kurikulum 2013 menerapkan pembelajaran dengan strategi ilmiah (*scientific*), yang meliputi kegiatan pengamatan, menanya, mencoba, menalar, dan jejaring (komunikasi dan mencipta/berkarya), pendekatan belajar berbasis penyingkapan/ penelitian (*discovery/inquiry learning*) dan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*); 3) Guru dalam melaksanakan penilaian pembelajaran matematika kurikulum 2013 dengan beberapa langkah, yaitu penilaian sikap pada spiritual dan soSial, keterampilan, dan kemampuan/ pengetahuan yang diilskanakan oleh guru, siswa, dan sejawat, awal, penilaian proses, dan enilaian setelah proses pembelajaran dengan berbagai instrumen dan penilaian autentik.

Daftar Pustaka

- Anderson, L.W., Krathwohl, D.R., Airasian, P.W., Cruikshank, K.A., Mayer, R.E., Pintrich, P.R., Raths, J., Wittrock, M.C. (2000). *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. New York: Pearson, Allyn & Bacon.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, S. dan Lia Y. 2012. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditiya Media.
- Bunker D & Rod T. 2006. “The Curriculum Model”. *Journal University of Technology*, Loughborough. <http://education2.uvic.ca/faculty/thopper/tactic/model/curriculummodel.pdf>
- Dadang S, 2007. “Landasan Pengembangan Kurikulum”. <http://www.upi.ac.id>.

- David, F.R. 2004. *Strategic Management Concepts*. Terjemahan oleh Kresno Saroso. Jakarta: Indeks.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2012. Pedoman Pemenuhan Standar Nasional Pendidikan Pada Sekolah Menengah Pertama (SMP)/Madrasah Tsanawiyah (MTs). Jakarta: Pusat Penjaminan Mutu Pendidikan Badan Pengembangan Sumberdaya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Harta, I. 2010. *Pedagogi Bidang Studi Matematika*. Surakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Howard, J. 2007. "Curriculum Development". *Journal Department of Education Elon University Summer 2007*. http://www.pdx.edu/sites/www.pdx.edu.cae/files/media_assets/Howard.pdf
- Karpathy A & Panne M. 2010. "Curriculum Learning for Motor Skills". *Journal University of British Columbia* <http://cs.stanford.edu/people/karpathy/papers/motor-curriculum-full.pdf>
- Kouwenhoven W. 2010. "Competence-Based Curriculum Development In Higher Education: Some African Experiences". <http://dare.ubvu.vu.nl>
- McKimm J. 2003. "Curriculum Design & Development". *Journal Head of Curriculum Development, School of Medicine Imperial College Centre for Educational Development* http://www.faculty.londondeanery.ac.uk/e-learning/setting-learning-objectives/Curriculum_design_and_development.pdf
- Morrison, G.R., Ross, S.M., Kalman, H.K., Kemp, J.E. Kemp. 2011. *Designing Effective Instruction*, Sixth Edition. New York: John Wiley & Sons, INC.
- Muslich, M. 2008. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Dasar Pemahaman dan Pengembangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- O'Neill G. 2010. "Overview of Curriculum Models". *Journal UCD Teaching and Learning Resource*. <http://www.ucd.ie/t4cms/ucdtlp00631.pdf>
- Patoerroman. 2012. "Fenomenologi Edmund Husserl". <http://patoerroman.wordpress.com>
- Prideaux. D. 2003. "Curriculum Design : ABC of Learning and Teaching In Medicine". BMJ volume 326 1 february 2003 bmj.com <http://www.son.washington.edu/faculty/support/preceptors/curriculum.pdf>
- Santyasa, Wayan I. 2005: 1. "Model Pembelajaran Inovatif Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi". <http://www.freewebs.com> 2
- Schwartz D. 2008. "A Bit About Curriculum". *Journal Adult Literacy Resource Institute/ Greater Boston Sabes November 2008* <http://www.sabes.org/curriculum/instruction/bit-about-curriculum.pdf>
- Sugiyono, 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

- Sudrajat, A. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran dalam Paradigma Baru*. Yogyakarta: Paramitra Publishing.
- Sugiyanto, 2009. *Model–model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: UNS Surakarta.
- Suharsaputra, Uhar. 2011. *Menjadi Guru Berkarakter*. Yogyakarta: Paramitra Publishing.
- Sutama, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R & D*. Surakarta: Fairuz Media.
- Tucker A, Deek F, Jones J, McCowan D, Stephenson C & Verno A. 2003. "Computer Science: Final Report of the ACM K–12 Task Force Curriculum Committee". Journal Computer Teachers Association Broadway New York. http://www.acm.org/education/curric_vols/k12final1022.pdf
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Wolf P., Hill A & Evers F . 2006. "Handbook for Curriculum Assessment Winter 2006". *Journal University of Guelph, Guelph, Ontario, Canada N1G 2W1*
<http://www.uoguelph.ca/tss/resources/pdfs/HbonCurriculumAssmt.pdf>
- Zamroni. 2000. *Paradigma Pendidikan Masa Depan*. Yogyakarta : Bigraf Publishing.